Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 10, Nomor 2, Tahun 2024, halaman 1066-1076

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) MENGGUNAKAN MEDIA *CARD THINK* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PEMAHAMAN NUMERASI SISWA DI KELAS III SD

Deavani Farika Pakar[1], Iis Nurasiah[2], Lutfi Hamdani Maulana[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 26 Agustus 2024
Revisi: 17 September 2024
Diterima: 19 September 2024
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:
CTL, card think, numerical ability

Kata Kunci:
CTL, card think, pemahaman numerasi

DOI :
10.31932/jpdp.v10i2.3833

Surel Korespondensi:
deaaa.fanie@gmail.com

Abstract

The research aims to determine the effect of the contextual teaching and learning model with the help of card think media on students' understanding of numeracy in class III in learning mathematics at SD Negeri Dewi Sartika CBM Sukabumi City. The method used is an experiment, namely a quasi-experimental design with a pretest posttest nonequivalent control group. The research population was class III students at Dewi Sartika CBM Public Elementary School, Sukabumi City, divided into research samples, namely class 3A as the experimental class and class 3B as the control class with the number of each class being 21 students. The data collection technique is in the form of a test, for the data analysis technique used is a two-sample independent T-test. The results obtained for the average posttest score from using the CTL model using card think media was 68.10 and for those who did not use card think media it was 59.90. So the results of hypothesis testing obtained are (0.034<0.05) with a significance level of 0.05 so that H0 is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that the contextual teaching and learning model assisted by card think media has an influence on students' understanding of numeracy in class III mathematics learning in elementary schools.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model contextual teaching and learning dengan berbantu media card think terhadap pemahaman numerasi siswa di kelas III dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah eskperimen yaitu quasi eksperimental design dengan jenis pretest posttest nonequivalent control grup. Populasi penelitian siswa kelas III SD Negeri Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi dengan pembagian sampel penelitian yakni kelas 3A sebagai eksperimen dan kelas 3B se bagai kelas kontrol dengan jumlah dari kelas masing-masing yaitu 21 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, untuk teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji dua sampel independent T-test. Hasil yang telah diperoleh untuk nilai rata-rata posttest dari menggunakan model CTL dengan menggunakan media card think adalah 68,10 serta untuk yang tidak menggunakan media card think 59,90. Maka hasil dari pengujian hipotesis yang didapat (0,034<0,05) dengan taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan model contextual teaching and learning berbantu media card think berpengaruh terhadap pemahaman numerasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas III di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2024** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah diperlukan sebuah metode agar guru bisa mengajarkan materi pembelajaran dengan baik agar siswa mudah dalam menangkap apa yang

diajarkan oleh guru tersebut, pada pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL). Model *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa agar dapat aktif serta bisa mengaitkan sebuah materi dengan apa yang ada dikeseharian yang pernah mereka alami. Pelajaran yang perlu menggunakan model tersebut mungkin matematika karena dihadapkan dengan angka pasti siswa ada saja yang perlu dikaitkan dengan yang ada di sekitar siswa tersebut. Matematika merupakanm mata pelajaran penting di kelas karena mengembangkan keterampilan aritmatika.

Matematika sendiri harus diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi tanpa menyadari bahwa matematika ada hubungannya dengan kehidupan kita. Contohnya adalah transaksi penjualan dimana seseorang membeli suatu barang dan menyerahkan uang, uang tersebut harus dikembalikan sesuai dengan nilai nominal yang telah diperhitungkan, namun peristiwa tersebut tanpa disadari menggunakan matematika. Namun pada saat belajar, siswa menganggap Matematika adalah sesuatu yang sulit. Dalam hal ini, guru memerlukan suatu model yang merangsang upaya berpikir siswa agar pembelajaran matematika menyenangkan. Ada model yang disebut "pembelajaran kontekstual" yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Nama model tersebut adalah *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Oleh karena itu, penerapan model ini pada pembelajaran matematika akan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika. Hal ini karena matematika sendiri melibatkan pembelajaran numerasi, dan numerasi adalah cara siswa mengoperasikan suatu angka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, numerasi adalah kemampuan memahami, mengetahui, membaca dan menulis konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Han, et al., 2017).

Model *contextual teaching and learning* merupakan proses dalam merangsang siswa dalam melihat makna di dalam materi yang mereka

pelajari dengan menghubungkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti sosial, budaya ataupun pengalaman pribadi menurut Jhonson (dalam Wisnwan, 2020) pendapat lain mengenai yaitu menurut depdiknas (Ranam & Amaliah, 2017) mengemukakan bahwa *contextual teaching and learning* suatu peroses pembelajaran yang bersifat holistik dan bertujuan untuk membantu siswa memahami makna mata pelajaran dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan budaya). Terdapat komponen yang menyertai model CTL seperti *Constructivisme* (kontruktvisme), *Inquiry* (menemu-kan), *Questioning* (bertanya), *Learning Community* (masyarakat belajar), *Modelling* (pemodelan), *Reflection* (refleksi) dan *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya). Konstruk-tivisme menurut Wolfolk (dalam Masgumelar & Mustafa, 2021). Dalam kontruktivisme pembelajaran yang memfokuskan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang telah dialami. Pendapat lain mengatakan kontruktivisme merupakan cara belajar mengajar dengan tujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa menurut Donald (Aryani & Wahyuni, 2020). Sehingga dari penjelasan tersebut bahwa konstruktivisme bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang diajarkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengolah pelajaran yang diajarkan. Teori Vygotsky (dalam Madaniyah, et al., 2021) menyatakan bahwa siswa belajar dengan konsep yang baik ketika konsep tersebut dalam perkembangan dekat.

Pentingnya perkembangan dekat adalah bahwa pengetahuan tingkat pertama yang dipelajari kemungkinan besar akan mengarah pada pembelajaran yang bermakna. Namun, jika pembelajaran dilakukan melalui hafalan terus menerus, maka prosesnya mungkin menjadi kurang disukai di kalangan siswa. Proses pembelajaran berfokus pada siswa daripada guru, dan sebagian besar pembelajaran didasarkan pada aktivitas siswa. Terdapat kelebihan

pada model CTL (Dhani & Rahayu, 2023) adalah sebagai berikut.

a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan aktivitas sendiri yang berkaitan dengan materi yang ada sehingga siswa memahaminya sendiri.
b) Pembelajaran lebih produktif dan dapat mendorong siswa untuk memperkuat konsep karena pembelajaran CTL menuntut siswa untuk menemukan dirinya sendiri, bukan menghafal.
c) Meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajarinya,
d) Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
e) Mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan teman lain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kemudian penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pada model CTL, menurut Aqib (Hasan et al., 2021) media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan rangsangan baik pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mendorong proses dalam belajar. Salah satunya dengan media kartu yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Jhon D. Latuheru (Salirawati, 2021) mengatakan bahwa kartu merupakan media pandang yang tidak diproyeksikan. Dengan menggunakan sebuah media akan sangat membantu untuk kelancaran pembelajaran salah satunya pelajaram matematika dalam matematika terdapat numerasi. Menurut tim gerakan literasi numerasi Literasi numerasi merupakan pengetahuan serta kecakapan yang mengunakan angka ataupun simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam konteks pada kehidupan sehari-hari, lalu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk seperti tabel, bagan, grafik dan menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, (Han, et al., 2017) selain itu pendapat lain mengatakan menurut Hasibuan (Tonra., et al., 2023) pada pembelajaran matematika dan numerasi di sekolah, seorang guru bertugas bukan hanya sekedar mengajar tetapi mengajarkan siswa

untuk meningkatkan kulitas dalam belajar. Oleh karena itu, siswa lambat laun kehilangan gagasan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan malah menganggap bahwa belajar pembelajaran numerasi adalah pelajaran yang menyenangkan.

Seseorang yang mengetahui dan memahami bilangan mempunyai kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis angka dan simbol, menganalisisnya, dan akhirnya menafsirkan hasil analisis tersebut agar mudah melakukan hal-hal yang dikenali dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid untuk tujuan penemuan, pengembangan, dan pembuktian (Arifin, et al., 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi kegiatan penelitian (Sugiyono, 2019), untuk desain eskperimen yaitu menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random dengan kata lain kelas eskperimen diberikan suatu perlakuan dan kelas kontrol tidak diberi sebuah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi terletak di Jalan. Dewi Sartika No.1, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2024.

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari serta diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2020). Untuk populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengujian yaitu tes berupa *pretest* dan *posttest*.

Pada teknik analisi data, uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS26 adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan uji normalitas yaitu

dimaksudkan untuk melihat bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Supriadi, 2021)dengan melihat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* serta *Shapiro Wilk*, dengan taraf signifika yaitu α= 0.05. Kriteria uji yaitu tolak H_0 jika pada nilai sig < α = 0.05, begitupun dengan uji homogenitas. Setelah uji normalitas dan homgenitas, Setelah itu menganalisis data *pretest* dengan uji t dua sampel independen, lalu uji perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *Paired-Samples T Test* atau bisa dikatakan uji t dengan dua sampel berpasangan, terakhir yaitu uji hipotesis dengan uji t pada dua sampel independen pada hasil *posttest* kriteria tolak H_0 jika sign < α = 0.05 begitupun sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuai apakah terdapat pengaruh bila menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* berbantu media *card think* dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman numerasi siswa dikelas 3 SD Negeri Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. Jenis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *quasi experimental design* dengan mengikutsertakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan sebuah tes *pretest* serta *posttest,* untuk kelas ekperimen menggunakan model CTL dengan berbantu media *card think* dan untuk kelas kontrol tidak berbantu media *card think*. Populasi penelitian ini berjumlah 42 siswa dengan kelas 3A sebagai kelas eskperimen berjumlah 21 siswa dan kelas 3B untuk kelas kontrol berjumlah sama 21 siswa.

Sebelum masuk pada pengujian pada penelitian dilakukan observasi pada kelas 3, kemudian menguji instumen soal. Uji coba intrumen soal dilakukan di kelas 3C dengan jumlah 32 serta soal yang di uji berupa soal essay berjumlah 5 soal. Kemudian setelah dilakukan uji coba dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Pada uji validitas diperoleh hasil dengan jumlah 5 soal essay tersebut valid, lalu untuk uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar 0,549 dengan kriteria $0{,}40 \leq r < 0{,}60$ maka dari keterangan tersebut nilai pengujian pada uji reliabilitas tersebut termasuk sedang. Kemudian uji tingkat kesukaran hasil

yang diperoleh yaitu dari kelima soal tersebut diperoleh 2 soal sedang dan 3 soal mudah. Daya pembeda memperoleh hasil cukup untuk ke lima soal tersebut. Maka dengan telah dilakukannya baik dari uji validitas hingga daya pembeda telah bisa di katakan soal intrumen tersebut bisa dilakukan untuk penelitian.

Kemudian uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas, hasil yang diperoleh untuk *pretest* uji normalitas pada kelas ekskperimen dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* mendapat nilai sig.= 0,200 dan juga *Shapiro Wilk* dengan nilai sig.= 0,631. Dengan kata lain kedua sig.>0,05 maka hasil *pretest* kelas eksperimen berasal dari distribusi yang normal. Kemudian pada kelas kontrol uji *Kolmogrov-Smirnov* mendapat nilai sig=0,200 dan uji Shapiro Wilk sig. =0,644 karena kedua nilai mendapat nilai sig. > 0,05 dengan begitu hasil *pretest* kelas kontrol berasal dari distribusi yang normal. Kemudian uji normalitas pada hasil *posttest Kolmogrov-Smirnov* kelas eksperimen mendapat nilai sig = 0,200 dan juga *Shapiro Wilk* dengan nilai sig.= 0,310. Dengan kata lain kedua sig. > 0,05, maka kelas eksperimen data *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* mendapat nilai sig.= 0,200 dan uji *Shapiro Wilk sig*.= 0,393 karena kedua nilai mendapat nilai sig. > 0,05, begitu pula dengan hasil dari kelas kontrol mempunyai hasil berdistribusi normal. Sehingga baik kelas eskperimen dan kelas kontrol data yang dikumpulkan berdistribusi normal baik itu *pretest* maupun *posttest*. Kemudian hasil homogenitas yang diperoleh *pretest* dengan nilai sig. 0,293 dan *posttest* dengan nilai sig. 0,710 nilai tersebut sig.>0,05. Sehingga hasil dari *pretest* serta *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Setelah didapatkan normalitas dan homogenitas dengan hasil normal dan homogen maka selanjutnya analisis perbandingan *pretest* dan juga *posttest* yaitu menggunakan uji t dua sampel independen baik untuk *pretest* dan juga *posttest*, lalu untuk membandingkan dua nilai *pretest* dan juga *posttest* menggunakan uji *Paired-sampel T Test*. Hasil yang diperoleh

untuk nilai prebandingan nilai *pretest* pada kelas eskperimen dan kelas kontrol dengn uji t dua sampel independen diperoleh sig. (2 tailed)= 0,285 karena nilai sig.>0,05 maka hasil *pretest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama. Setelah itu melihat hasil dari *pretest* dan juga *posttest* menggunakan *Paired-sampel T Test*, diperoleh hasil kelas esperimen dengan sig.= 0,000 dan untuk kelas kontrol dengan nilai sig.= 0,000 maka kedua hasil tersebut dengan sig.< 0,05. Sehingga kelas eskperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata pada *pretest*. Kemudian pengujian terakhir yaitu uji hipotesis dengan melihat hasil pada *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan uji t dua sampel independen, diperoleh hasil sig (2 tailed) sebesar 0,034 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model CTL yang menggunakan bantuan media dan yang tidak menggunakan bantuan media.

Teori Vygotsky, pada komponen CTL yaitu konstruktivisme, menyatakan bahwa siswa dengan konsep yang baik belajar ketika konsep tersebut paling dekat, artinya interaksi yang pernah dilakukan siswa penting untuk pembelajaran (Madaniyah, et al., 2021). Lalu model CTL dengan berbantu media *card think* dapat membuat siswa saling berinteraksi untuk memahami materi yang diberikan mengenai pemahanan numerasi yang dimana sesuai dengan tim gerakan literasi numerasi (Han, et al., 2017). dapat dilihat bahwa siswa pada kelas eksperimen memberikan jawaban yang sistematis seperti mengetahui simbol serta angka berapa saja untuk menyelesaikan masalah serta cara penyelesaiannya seperti apa serta pada saat penindak lanjuta dengan berbantu media siswa menajdi penasaran dan ingin tahu mengenai permasalahan matematika, sedangkan pada kelas kontrol masih sedikit siswa yang menyelesaikan permasalahan dengan baik ini menunjukan bahwa kurang tercapainya dalam pemahaman numerasi menggunakan

model CTL. Serta pada pengguaan media sebagai bantuan untuk pemebelajaran di dukung oleh Yani (2021) dengan melakukan pembelajaran menggunakan model CTL dengan berbatuan media komik bergerak untuk kemampuan literasi dan numerasi, dengan adanya bantuan dari sebuah media membuat siswa menajdi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak monoton.

Penggunaan model CTL juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan berminat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan, di dukung oleh (Muamar & Agustyarini, 2022) yaitu pengaruh model CTL untuk menambah minat dalam pembelajaran matematika, yaitu membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik bila pembelajaran dihubungkan dengan keseharian yang pernah merela lakukan dapat membuat pemahaman materi yang diberikan masuk ke dalam pikiran mereka dan akhirnya memahami apa yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan dari model CTL, seperti mengajukan pertanyaan kepada guru merangsang rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, menjadikan suasana pembelajaran lebih nyaman, dan mempersiapkan siswa menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, di perkuat oleh penelitian (Lestari, et al., 2021) dengan menggunakan model CTL berpengaruh karena kelebihannya mempelajari sesuatu yang nyata dihadapi pada kegiatan sehari-hari maka pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa dan dapat mudah dipahami ketika menyerap materi yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan bantuan media kartu mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan siswa tanpa bantuan media. Model CTL dengan menggunakan media kartu *card think* mempengaruhi kemampuan pemahaman numerasi dalam pembelajaran

matematika kelas III. Hasil belajar dengam model CTL dari penelitian yang dilakukan diperoleh nilai *posttest* untuk kelas eksperimen dengan rata-rata akhir sebesar 68,10 dan 59,90 untuk kelas kontrol. kemudian melakukan uji-t pada dua sampel independen dan hasilnya adalah 0,034. Karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sig. 0,05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengajaran konteks sejak data post test yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga adanya pengaruh dengan menggu-nakan sebuah model pembelajaran yaitu *contextual teaching and learning* dengan berbantu media kartu (*card Think*) untuk membantu siswa memahami numerasi pada pembela-jaran matematika di kelas III sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Arifin, Z., Bumi, S. A., & Way, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan education research methodology. *Al-Hikmah*, *1*.

Aryani, N., & Wahyuni, M. (2020). Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, *1*(1), 2.

Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Literatur Review: Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *10*(2), 118–135. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/9144

Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Akbari, Q. S., & K. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, *8(9), 1–58*.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, S., Suryani, E., Pgsd, P. S., Komputer, F., & Waluyo, U. N. (2021). *Jurnal perseda*. *IV*(1), 40–45.

Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan *(Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2*. *11*, 1–14.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan

Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57. https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188

Muamar, M. A. H., & Agustyarini, Y. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(1), 49–63. https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.246

Ranam, S., & Amaliah, D. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Research and Development Journal of Education*, *3*(2), 131–144. https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2010

Salirawati, D. (2021). Media Kartu sebagai Sarana Belajar Kimia Secara Mudah. *Jurdik Kimia FMIPA UNY*, 1–11.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syam Tonra, W., Tonra, W. S., Wahyudi, D., & Ikhsan, M. (2023). Pembelajaran Matematika Berbasis Numerasi Di Sekolah Dasar (Sd): Contoh Dan Bukan Contoh Soal Numerasi. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 186–193. https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2633

Wisnwan, I. M. (2020). *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Matematika* (Angga (Ed.)). Tata Akbar.

Yani, F. (2021). Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, Ctl) Dengan Berbantuan Media Komik Bergerak Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah [The Effect of Contextual Approach (Contextual Teaching and Learning, Ctl) Assisted by M. *Universitas Pendidikan Indonesia*, *10*(3), 1–16.